

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pelanggan internal dan eksternal, pelanggan internal yaitu peserta didik sebagai pelajar dan pelanggan eksternal yaitu wali murid atau masyarakat.¹ Mutu pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara dan masyarakat. Narasi mengenai mutu pendidikan dapat mencerminkan bagaimana investasi di bidang pendidikan memberikan dampak positif pada seluruh aspek kehidupan, mulai dari perekonomian hingga pembangunan sosial. Mutu pendidikan bukan hanya sekedar kuantitas pengetahuan yang diperoleh peserta didik, namun juga kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan memecahkan masalah. Dalam pendidikan yang berkualitas, guru merupakan elemen kunci untuk mendukung perkembangan siswa. Guru yang baik akan mampu menginspirasi, membimbing dan mendukung perkembangan intelektual dan moral siswa.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia. Pendidikan pada dasarnya dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai bekal kelak di masa depan. Keterkaitan pendidikan dengan proses pembelajaran sangatlah erat. Pembelajaran merupakan suatu

¹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) p. 2

sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah peserta didik yakni sebagai subjek belajar dan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mengupayakan interaksi serta kerjasama yang ideal antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan peserta didik yang ideal memerlukan strategi pembelajaran yang mudah dimengerti dan teratur sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam kajian mutu pembelajaran, mutu dijelaskan sebagai sarana untuk mencapai dasar misi mutu sekolah yaitu pengembangan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti peserta didik dan masyarakat. Mutu pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah tercapainya sebuah tujuan yang sudah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, perlu adanya mutu pembelajaran yang baik, untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Beberapa indikator yang menggambarkan tentang mutu pembelajaran peserta didik, indikator-indikator tersebut antara lain: (1) antusias dalam menerima pembelajaran; (2) konsentrasi dalam belajar; (3) kerjasama dalam kelompok; (4) keaktifan bertanya; (5) ketepatan jawaban; (6) keaktifan

menjawab pertanyaan pendidik atau peserta didik lainnya; (7) kemampuan memberikan penjelasan; (8) membuat rangkuman; (9) membuat kesimpulan.²

Adapun peningkatan mutu pembelajaran merupakan upaya perubahan dari kondisi mutu yang rendah menuju peningkatan mutu, dimana perlu ada strategi khusus untuk mencapai perubahan. Perubahan tersebut dilakukan untuk menuju pembelajaran yang ideal dan efektif terutama bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermanfaat bagi masa depan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peningkatan mutu tersebut yaitu pendidik membuat suasana kelas menjadi nyaman, pendidik mengajak untuk kerjasama dengan teman sebangku mereka dan memberikan kebebasan mengungkapkan pendapat agar tercipta pembelajaran yang bermutu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ahmad Yani Jabung adalah tentang gaya belajar yang dilakukan di antaranya peserta didik mendengarkan penjelasan, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, yang mana dalam hal ini pembelajaran hanya bertumpu pada pendidik (*teacher centered*).³ Melalui proses pembelajaran yang demikian, peserta didik menjadi kurang kreatif, inovatif dan berpikir kritis, sehingga dapat mengurangi hasil

² Andelson Memorata; Djoko Santoso, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM), *Universitas Negeri Yogyakarta* (April, 2017) hlm. 3

³ Hasil Observasi Awal di SMK Ahmad Yani Jabung pada tanggal 17 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB

pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik.⁴ Strategi pembelajaran diketahui sebagai kegiatan yang dipilih oleh pendidik secara tepat, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di antaranya: strategi *Discovery Learning*, strategi *Iquiry Learning*, strategi *Problem Based Learning*, strategi *Project Based Learning* dan strategi *Scientific Learning*.⁵

Terkait dengan peningkatan mutu, perlu adanya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk dapat menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan bebas untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga peserta didik dapat berpikir kritis. Strategi yang digunakan adalah strategi *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu peserta didik memahami struktur dan ide-ide kunci dari disiplin ilmu, perlunya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, dan pembelajaran sejati datang melalui penemuan.⁶ Strategi *Discovery Learning* pertama kali dicetuskan oleh seorang psikolog dari Amerika bernama Jerome Seymour Bruner pada tahun 1961,

⁴ Agung Rozali; Dede Margo Irianto, Yeni Yuniarti, "Kajian Problematika Teacher Centered Learning dalam pembelajaran siswa, Studi Kasus: SDN Dukuh, Sukabumi", *Creative of Learning Students Elementary Education*, Vol. 05 (Januari 2022), hlm. 84

⁵ Etty Sisdiana dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Kemendikbud, 2019) hlm.23

⁶ Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Strategi*, (Nizmania Learning Center, 2016): p. 154

beliau dikenal atas kontribusinya dalam psikologi kognitif dan teori belajar kognitif dalam psikologi pendidikan.⁷

Salah satu teori belajar yang berkembang dan dipakai di dunia pendidikan adalah teori belajar kognitif. Di antara teori belajar kognitif tersebut adalah teori perkembangan kognitif Jean Piaget, teori perkembangan kognitif-sosial, teori kognitif menurut Lewin dan teori kognitif menurut Jerome Bruner.⁸ Menurut Jerome Bruner, pembelajaran hendaknya dapat menciptakan situasi agar peserta didik dapat belajar dari diri sendiri melalui pengalaman untuk menemukan pengetahuan dan kemampuan baru yang khas baginya. Dari sudut pandang psikologi kognitif, bahwa cara yang dipandang efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan (*output*) pendidikan adalah pengembangan program-program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan mental intelektual pembelajar pada setiap jenjang belajar.⁹

Teori kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental peserta didik. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku peserta didik yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan.¹⁰ Jerome Bruner juga memandang belajar sebagai “*instrumental conceptualisme*” yang mengandung makna adanya alam semesta sebagai

⁷ Ali Mustadi dkk, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. (UNY Press 2021) p. 124

⁸ Jum Anidar, *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*, UIN Imam Bonjol Padang, p. 8

⁹ Jum Anidar, *Teori Belajar* p. 12

¹⁰ Jum Anidar, *Teori Belajar* p. 8

realita, hanya dalam pikiran manusia. Oleh karena itu, pikiran manusia dapat membangun gambaran mental yang sesuai dengan pikiran umum pada konsep yang bersifat khusus. Semakin bertambah dewasa kemampuan kognitif seseorang, maka semakin bebas seseorang memberikan respon terhadap stimulus yang dihadapi.¹¹

Adapun langkah-langkah strategi *Discovery Learning* menurut Bruner antara lain; 1) *stimulation* (pemberian rangsangan); 2) *problem statement* (identifikasi masalah atau pernyataan); 3) *data collection* (pengumpulan data); 4) *data processing* (pengolahan data); 5) *verification* (pembuktian); 6) *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi).¹²

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dzikrina Tia Kamila, strategi *Discovery Learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Luciana melalui strategi *Discovery Learning* dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang cukup menyenangkan bagi peserta didik. Dan dalam hal ini dalam strategi *Discovery Learning* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari *Discovery Learning* yaitu membantu peserta didik menguasai keterampilan dan proses kognitif peserta didik, dapat membangkitkan semangat pada peserta didik, memberikan kesempatan pada

¹¹ Jum Anidar, *Teori Belajar* p. 12

¹² Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamrony. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, 2019).

peserta didik untuk bergerak maju dengan kemampuan yang ia miliki.¹³ Adapun kelemahan dari *Discovery Learning* yaitu membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Strategi *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang**”. Mengingat peningkatan mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Ahmad Yani Jabung membutuhkan suatu strategi yang tepat, maka strategi yang dipilih untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam adalah strategi *Discovery Learning*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi *Discovery Learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ahmad Yani Jabung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi *Discovery Learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ahmad Yani Jabung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi *Discovery Learning* di SMK Ahmad Yani Jabung

¹³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 200

¹⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 201

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi *Discovery Learning* dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ahmad Yani Jabung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Memberikan kontribusi bagi kajian strategi *Discovery Learning* dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ahmad Yani Jabung.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang penerapan *Discovery Learning* dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Ahmad Yani Jabung.

- b) Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberi manfaat dalam memberikan informasi dan mampu menemukan kekurangan dan hal yang belum ditemukan berkaitan dengan tema ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti telah menelaah beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagai judul Strategi *Discovery Learning*

dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ahmad Yani Jabung adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Dzikrina Tia Kamila (2022) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI melalui pendekatan *Discovery Inquiry* di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.” Hasil Penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa strategi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Discovery Inquiry* yang melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁵
2. Hasil penelitian Nur Fikriyah (2019). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari QS. Al An’am ayat 74-79. Adapun hasil penelitian adalah tentang model *discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau QS. Al An’am ayat 74-79 adalah ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*.¹⁶
3. Hasil penelitian dari Ismail (2020) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pendekatan Pembelajaran

¹⁵ Dzikrina Tia Kamila, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI melalui pendekatan *Discovery Inquiry* di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, SKRIPSI, (Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022)

¹⁶ Nur Fikriyah; Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI ditinjau dari QS Al-An’am ayat 74-79 , SKRIPSI, (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Saintifik Dengan Strategi *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa MA Ronggowarsito Ponorogo”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui rumusan masalah penelitian tersebut adalah bagaimana implikasi pendekatan saintifik, tingkat kreativitas siswa dan faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik strategi *Discovery Learning*. Tujuan Penelitian tersebut adalah mengetahui implikasi, tingkat kreativitas, serta faktor pendukung dan pengembat pendekatan saintifik strategi *Discovery Learning*. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 kegiatan, adanya problem dan solusi dalam menerapkan pendekatan saintifik strategi *Discovery Learning*, implikasi dari penerapan pendekatan saintifik strategi *Discovery Learning* sangatlah membawa perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁷

4. Hasil penelitian dari Rama Deva Andrian Susetyo (2022) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA Negeri 4 Malang”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui rumusan masalah penelitian tersebut adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran, efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Discovery*

¹⁷ Ismail; Pendekatan Pembelajaran Saintifik dengan strategi *Discovery Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa Pendidikan Agama Islam di MA Ronggowarsito Ponorogo, SKRIPSI, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

Learning sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dan apa pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran, efektivitas serta dukungan dan juga hambatan penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 4 Malang. Hasil penelitian tersebut adalah penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sudah dilaksanakan sesudah dengan prosedur *Discovery Learning*, implementasi strategi pembelajaran *Discovery Learning* yang paling menonjol adalah motivasi belajar siswa, hambatan yang dialami guru dalam penerapan strategi *Discovery Learning* masih ada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis penemuan, serta untuk pendukung sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Malang sudah memadai dan mendukung untuk penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning*.¹⁸

5. Hasil penelitian dari Megi Achmad Aulia (2022) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul "Pengaruh Strategi *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian terpadu provinsi Riau." Dari penelitian tersebut tersebut dapat diketahui

¹⁸ Rama Deva Andrian Susetyo; Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 4 Malang, SKRIPSI, (Malang, Universitas Islam Malang, 2022)

rumusan masalah bagaimana tingkat strategi *Discovery Learning* dalam persepsi siswa, bagaimana tingkat motivasi belajar siswa, bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Hasil penelitian tersebut adalah mengetahui tingkat penguasaan strategi *Discovery Learning* dalam persepsi siswa, mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, mengetahui pengaruh strategi *Discovery Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X Agribisnis Tanaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat hubungan antara strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam dalam kategori rendah.¹⁹

¹⁹ Megi Achmad Aulia; Pengaruh Strategi *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN Pertanian terpadu provinsi Riau, SKRIPSI, (Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2022)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dzikrina Tia Kamila, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI melalui pendekatan <i>Discovery Inquiry</i> di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022	a) Penelitian menggunakan metode kualitatif b) Penelitian tentang meningkatkan mutu pembelajaran	a) Fokus penelitian pada Peserta didik b) Lokasi Penelitian	a) Penelitian ini menggunakan kualitatif. b) Difokuskan pada penggunaan strategi <i>Discovery Learning</i> terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2.	Nur Fikriyah; Model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran PAI ditinjau dari QS Al-An'am ayat 74-79, (Skripsi), Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019	a) Penelitian yang menggunakan strategi <i>Discovery Learning</i> b) Penelitian menggunakan metode kepustakaan (<i>Library Reseach</i>)	a) Difokuskan pada QS. Al An'am ayat 74-79 b) Lokasi Penelitian	a) Penelitian ini menggunakan kualitatif. b) Difokuskan pada penggunaan strategi <i>Discovery Learning</i> terhadap peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3.	Ismail; Pendekatan Pembelajaran Saintifik dengan strategi <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan kreativitas siswa Pendidikan Agama Islam di MA Ronggowarsito Ponorogo (Skripsi), Institut Agama Islam	a) Penelitian menggunakan <i>Discovery Learning</i> b) Penelitian menggunakan metode kualitatif	a) Lokasi penelitian	a) Penelitian ini difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor yang mempengaruhinya.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Negeri Ponorogo, 2020			
4.	Rama Deva Andrean Susetyo; Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang, (Skripsi), Universitas Islam Malang, 2022	a) Penelitian menggunakan <i>Discovery Learning</i> b) Penelitian menggunakan metode kualitatif	a) Penelitian difokuskan pada penerapan strategi pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa b) Lokasi Penelitian	a) Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif b) Penelitian difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi <i>Discovery Learning</i>
5.	Megi Achmad Aulia; Pengaruh Strategi <i>Discovery Learning</i> terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian terpadu provinsi Riau, (Skripsi), Universitas Islam Riau, 2022	a) Penelitian yang menggunakan strategi <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a) Penelitian difokuskan pada mutu pembelajaran b) Penelitian menggunakan metode kualitatif c) Lokasi Penelitian	a) Penelitian difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran b) Penelitian menggunakan metode kualitatif

F. Definisi Istilah

1. Strategi *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah metode pembelajaran dimana peserta didik menemukan informasi dan memahami konsep melalui proses penemuan sendiri. Strategi ini menekankan pada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memfokuskan pada pemahaman konsep daripada

hafalan fakta. Dalam penelitian ini guru sebagai fasilitator yaitu dengan cara memberikan masalah atau kasus, memberikan akses ke sumber-sumber informasi yang dapat digunakan oleh peserta didik, mengajak peserta didik untuk berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah dan membantu peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan yang didapat.

2. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Mutu adalah tingkat keberhasilan atau keunggulan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mutu juga dapat diukur dari seberapa baik institusi atau sistem dapat memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi seseorang secara optimal. Peningkatan Mutu Pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Dengan cara memperbaiki proses pembelajaran, menyediakan sumber belajar yang berkualitas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyiapkan guru yang berkualitas, melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Islam adalah hukum Allah bagi manusia sebagai pegangan hidup. Peran Pendidikan Agama Islam terutama dalam lembaga sangat penting dalam hal pengajaran kepada peserta didik. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ahmad Yani Jabung, juga berusaha mengimbangi pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada

peserta didik, ditengah pengajaran mata pelajaran yang lain, dengan tujuan mencetak peserta didik yang beakhlakul karimah.

STAIMA AL-HIKAM